BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Landasan dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dari itu peneliti menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dalam proses penelitian dari perumusan hingga pemecahan masalah demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Fokus tema utama penelitian yaitu menyangkut tentang regenerasi petani melawan pola hidup hedonisme dalam upaya memunculkan generasi penerus petani melalui metodologi riset partisipatif di Dusun Beton Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, yang telah dipaparkan dalam bab pendahuluan. Dari proses pendampingan penelitian ini diperoleh kesimpulan, diantaranya :

1. Munculnya Minat Pemuda dan Masyarakat di sektor pertanian

   Permasalahan yang muncul bahwa Pemuda dan masyarakat tidak tertarik dengan perekonomian sektor pertanian merupakan salah satu sebab Menghilangnya generasi penerus pertanian di Dusun Beton. Dapat diketahui landasan pemuda tidak berminat bekerja di sektor pertanian disebabkan dua faktor utama yaitu rendahnya pengetahuan pertanian pemuda dan prespektif yang lebih tertarik terhadap pekerjaan sektor buruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan TKI. Maka dari peneliti bersama komunitas memunculkan sebuah upaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pemuda agar lebih tertarik pada perekonomian sektor pertanian.

Pemecahan masalah yang dilakukan peneliti bersama komunitas dengan upaya menumbuhkan daya tarik perekonomian di sektor pertanian telah memperoleh hasil. Hasil yang dicapai yaitu, meningikatnya pemahaman pemuda tentang pertanian yang produktif, dibuktikan dengan munculnya usaha baru berbasis pemuda dengan bentuk budidaya ikan lele sangkuriang. *Kedua,* meningkatnya pemahaman terhadap masyarakat umum tetang pertanian yang lebih produktif dibuktikan dengan munculnya minat petani untuk menanam tanaman produktif yaitu bawang merah.

2. Munculnya Pemahaman Pemuda dan Masyarakat Tentang Pola Hidup Hedonisme.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia.

Masyarakat Dusun Beton dalam pemenuhan kebutuhan hidup sanggat bergantung terhadap faktor external. Pengaruh exsernal ini lah yang paling dominan dalam mempengaruhi pemuda sehingga pola pikir pemuda menjadi konsumtif dan pragmatis. Karena itulah peneliti bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas memunculkan sebuah upaya menumbuhkan pemahaman masyarakat untuk berfikir kritis bertujuan agar pemuda dan masyarakat dapat menghindari pola hidup hedonisme yang merusak.

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemuda dan masyarakat yang dilakukan peneliti sejak awal penelitian hingga ahir semuanya dibalut dengan memberikan pemahaman pada pemuda dan masyarakat untuk menjahui pola hidup hedonisme. Peneliti juga menggunakan *key people* atau tokoh masyarakat untuk memberikan suntikan pemahaman tentang pola hidup hedonisme.

Dalam upaya peneliti bersama komunitas ini telah muncul sedikit peningkatan pemahaman masayrakat tentang pola hidup hedonisme. Ditandai dengan perubahan pola pikir pemuda dan masyarakat menjadi lebih terbuka serta dapat menghindari pola hidup hedonisme yang selama ini pernah mereka lakukan.

3. Menuju Kebijakan Yang Selaras Dengan Kondisi Pertanian

Permasalahan tentang belum adanya kebijakan desa yang selaras dengan kondisi pertanian, maka dari itu peneliti mengupayakan advokasi yang bersifat membangun terhadap pihak desa. yang *pertama* dengan diberikannya proposal penelitian ini kepada pihak desa sebagai bentuk advokasi membangun pemahaman aparatur desa perihal kondisi pertanian di Dusun Beton. Advokasi pertama ini memiliki kesan pembangunan sosial yang benar-benar pembangunan sosial kritis. *Kedua,* peneliti melakukan advokasi kepada pihak Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Advokasi ini dijadikan alat oleh peneliti sebagai ujung tombak advokasi terhadap pihak desa. Upaya yang dilakukan oleh peneliti ini telah dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan di pemerintahan desa, sehingga keterpihakkan pemerintah desa tentang kesejahteraan petani dan pemuda desa pengangguran menjadi lebih difikirkan.

B. Saran-Saran

1. Dalam rangka tercapainya pembangunan masyarakat perlu dan wajib mengutamakan kepentingan serta kebutuhan masyarakat dan partisipasi penuh masyarakat.
2. Peran serta pemerintah dalam proses pembangunan sangat diperlukan guna mendorong tercapainya kemandirian masyarakat karena pemerintah sebagai pemegang kebijakan dengan tanpa mengesampingkan partisipasi masyarakat.
3. Dalam melakukan pembangunan masyarakat harus bersifat continue atau berkesinambungan sehingga tujuan awal dari pembangunan yang dilakukan tidak berhenti ditengah jalan, karena jika kebijakan pembangunan tidak mengutamakan aspek kesinambungan, maka tidak dapat diharapakan pembangunan masyarakat yang kita dambakan akan tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id